Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/Cinematology/index

Eksistensi Keluarga Imigran sebagai Identitas Sosial dan Nilai Kultural dalam Film 'Minari'

Luthfi Suwandono[1,*], *Salsa Solli Nafsika*[2]

[1] Program Studi Film dan Televisi, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
[2] Program Studi Film dan Televisi, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: E-mail: luthfisuwandono@upi.edu

ABSTRACT

The presence of foreign immigrants in the United States is a social phenomenon born of internal and external factors. The existence of immigrants is a concept that describes ethnicity, social structure, and political policies in a country. In the context of the mass media, there are several framings of immigrants who are grouped in superpower society, one of which is in the media film Minari. The existence of Korean immigrant families raises cultural values in neighboring life and forms social identity by maintaining Eastern culture in the West. This study uses a qualitative method with a literature study approach and data sources obtained from the Minari film and indexed journals that discuss similar themes. The result of this research is the process of describing social identity through the characterizations contained in certain scenes in the film and identifying the cultural values contained therein. The conclusion that can be drawn is that social identity is identified from the character's motivation in achieving the American Dream work ethic and maintaining household relationships with local residents while learning a new culture.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 19 July 2023
First Revised 29 Aug 2023
Accepted 29 Aug 2023
First Available online 25 Oct 2023
Publication Date 25 Oct 2023

Keyword:
Immigrants,
Social Identity,
Cultural,
Korean Film.

1. PENDAHULUAN

Imigran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan orang yang datang dari negara lain dan tinggal menetap di suatu negara. Fenomena sosial ini kerap kali terjadi berbagai faktor seperti wilayah yang luas, lapangan pekerjaan, hingga kualitas pendidikan. Eksistensi imigran merupakan konsep menggambarkan etnis, struktur sosial, dan kebijakan politik pada suatu negara. Studi kasus yang dapat dipelajari pada masa kini yaitu keberadaan imigran mancanegara yang menetap di Amerika Serikat. Salah satu kelompok imigran yang menetap berasal dari teritori Asia dengan jumlah 19 kelompok dan warga Amerika keturunan Tionghoa mencapai 23% dari populasi Asia pada tahun 2021. Pengelompokkan warga imigran Asia ini bahkan diprediksi akan mencapai 46.000.000 pada tahun 2060, menjadikan kelompok imigran paling banyak setelah India. Hal ini memberikan dampak pada berbagai sektor pada negara adidaya tersebut (Fauzan Alamari, 2020)

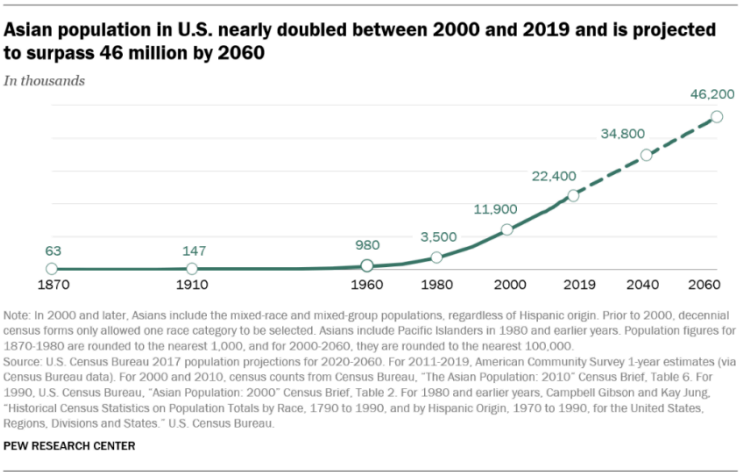

Gambar 1. Data Statistik Perkembangan dan Prediksi Populasi Imigran Asia di Amerika Serikat
Sumber: Pew Research Center

Perkembangan pesat kelompok imigran ini berasal dari peran keluarga yang merupakan bagian dari hubungan darah, hubungan pernikahan, dan juga pengangkatan yang hidup berumah tangga disertai dengan berkomunikasi oleh peran yang dimiliki anggota masing-masing untuk mempertahankan bahkan menciptakan sebuah kebudayaan. Kehadiran keluarga imigran Asia di negara Amerika Serikat membentuk sebuah pendekatan akulturasi sosiologis dan psikologis yang saling melengkapi, konsep ini seringkali mengacu pada mengakuisisi nilai dari pola kultural oleh seseorang. Adapun nilai-nilai penting dari aspek kultural tersebut adalah 1) kesamaan derajat antara kultur yang sudah ada dengan kultur imigran; 2) kesamaan hak berpolitik yang dimiliki oleh imigran dan masyarakat asli; 3) kesamaan hak dalam memperluas sistem ekonomi dan populasi para imigran (Jastisia, 2020; Roisah & Susetyorini, 2020).

Apabila membahas isu imigran / imigrasi dalam konteks media massa, terdapat beberapa contoh penemuan yang merepresentasikan mereka dengan melakukan framing terhadap isu-isu yang sedang hangat dalam kebebasan hidup bersosial untuk para warga negara asing. Dalam penelitian (Fadil, 2020), tertulis bahwa dua media massa yaitu The Globe and Mail dan The National Post memiliki sikap dalam cara memandang isu-isu imigrasi yang terdapat di negara Kanada yakni kedatangan pengungsi Suriah di Kanada; imigran Tiongkok di Kanada; masuknya imigran illegal; dan kebijakan multikulutralisme di Kanada. The Globe and Mail

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v3i3.60609
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

memiliki pandangan yang sentris dan cenderung menunjukkan berita-berita yang mengarahkan pada dukungan keberadaan imigran di Kanada. Adapun penelitian lain dalam (Cheregi, 2015), tertulis bahwa media pers negara Romania melalui para jurnalis memiliki peran dalam melawan stereotip yang tertulis dalam artikel berita Inggris mengenai imigran di Romania. Metode penulisan jurnalistik yang dilakukan adalah 1) menyajikan informasi mengenai problematik sosial dalam imigrasi lalu mengimplikasikannya; 2) mendiskusikan temuan bersama masyarakat mengenai isu pembangunan identitas nasional. Hasilnya adalah terdapat pemikiran yang gentar mengenai invasi imigran dalam menguasai sektor industri kerja di berbagai negara Eropa termasuk Inggris. Selain dari penelitian mengenai kontruksi media massa terhadap imigran, terdapat berbagai karya film sebagai representasi melalui pendalaman naskah cerita dan pemeran tokoh yang hadir di dalamnya. Salah satu karya gambar bergerak tersebut adalah film Minari.

Karya film Minari yang disutradarai dan ditulis oleh Lee Isaac-Chung merupakan adaptasi dari pengalaman pribadi sang sutradara sehingga dianggap menjadi hal personal. Diceritakan bahwa terdapat keluarga Imigran Korea Selatan yang pindah dari California ke pedesaan Arkansas untuk mewujudkan mimpinya sukses menanam sayuran Korea yang hasilnya akan dikirim ke Dallas. Memegang nilai kehidupan yang berbeda, Jacob dan Monica banyak bertengkar karena harus dihadapkan dengan kondisi tempat tinggal jauh dari kota. Tetapi Jacob bersikeras untuk tetap tinggal di Arkansas demi mimpinya tersebut.

Kehadiran Keluarga Imigran Asia dalam masyarakat *Western* / Barat memiliki isu identitas sosial maupun nilai kultural. Permasalahan ini tampak pada motivasi pada tokoh Jacob sebagai kepala keluarga yang ingin merealisasikan American Dream dengan memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Terlebih fenomena tersebut ditampilkan melalui media film. Dalam artikel berjudul Revisiting The 'Asian Values' Argument Used by Asian Political Leaders and Its Validity, terungkap bahwa orang Asia mengedepankan kekeluargaan dan negara dibandingkan dengan kebutuhan pribadi. Lingkungan sosial orang Asia dibangun dari kewajiban bukan hak. Berbeda dengan Barat yang mana lebih mengedepankan individualistik (Hoon, 2004).

Dari studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan film 'Minari' diketahui bahwa mayoritas diantaranya lebih menganalisis pada pendekatan Semiotika Roland Barthes mengenai Komunikasi Konflik, Representasi ideologi Barat dalam keluarga Asia, dan Makna perjuangan kehidupan imigran Asia. Ditemukan bahwa makna denotatif, konotatif,dan mitos dalam film ini memunculkan unsur naratif berupa dialog antar tokoh dan perjalanan cerita serta didukung oleh unsur intrinsik sinematografi (Pauhrizi, 2020). Setiap level analisis semiotika Roland Barthes memiliki pengertian dan maknanya masing-masing. Film tersebut menunjukkan nilai-nilai di dalam ideologi American Dream dimana keluarga Asia mampu menghidupi ideologi tersebut tanpa menghilangkan identitas aslinya. Komunikasi konflik yang terjadi dalam keluarga bersifat denotasional yang tergambarkan berdasarkan potongan adegan Monica dan Jacob memutuskan untuk berpisah. Selain itu, makna konflik komunikasi secara konotasional terbentuk berdasarkan perbedaan ideologi antara Jacob dan Monica mengenai kehidupan imigran. Terakhir, konflik komunikasi secara mitos tergambar dalam tujuan yang sama dalam pertengkaran antara kedua tokoh utama film (Piliang, 2010; Prasetya, 2022; Riwu & Pujiati, 2018; Sobur, 2002).

Berangkat dari penelitian di atas, maka pada penelitian ini lebih berfokus pada analisis keterkaitan antara eksistensi tokoh keluarga dalam film 'Minari' sebagai representasi identitas sosial dalam masyarakat asli beserta dengan nilai kultural yang muncul di dalamnya. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Pendekatan studi literatur digunakan untuk menekankan

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v3i3.60609
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

kedalaman analisis pada isu spesifik. Atas dasar tersebut, melalui penelitian berupaya untuk memperoleh gambaran analisa secara spesifik mengenai eksistensi tokoh Asia dalam wilayah Barat beserta dengan nilai budaya yang terkandung didalamnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Jenis penulisan yang digunakan adalah studi yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan telah diterbitkan dalam jurnal online. Peneliti melakukan pencarian jurnal yang dipublikasikan di internet menggunakan Google Scholar, Scribd, E-Journal Terindeks, dan Research Gate dengan kata kunci: *Korean Film, Identity Social, Immigrant, Cultural Value*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria pengumpulan jurnal sebagai berikut:

a. Sumber literatur disesuaikan dengan kata kunci penulisan dan keterkaitan pembahasan penulisan
b. Melakukan pencarian jurnal dari pendahuluan hingga kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian.

Untuk lebih menerangkan analisis abstrak, pembahasan, dan kesimpulan penelitian dibaca dan dicermati, ringkasan penelitian tersebut dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meninjau dari jurnal (Supiarza et al., 2019), Identitas sosial membuat kelompok memiliki hak dalam menentukan kebutuhan dan tujuan bersama. Kelompok yang terpengaruh identitas sosial mampu berbagi gagasan mengenai aksi, mempercayai satu sama lain dan mengakui kepemimpinan dalam gerakan sosial. Hingga akhirnya identitas sosial tidak hanya memunculkan solidaritas namun juga mengakibatkan perubahan diri dan perubahan cara berhubungan. Identitas sosial turut membangun keberhasilan gerakan sosial karena menjadi keharusan menggerakkan individu untuk turut serta berkontribusi dalam lingkungan sosial yang ditempati (Delamater, 2006; Oktaviana & Agustina, 2020; Thresnawaty, 2015; Unger, 2016).

Gambar 2. Adegan Keluarga Jacob dan Yi Memasuki Industri Peternakan Ayam dengan Para Pekerja Asia
Sumber: Film Minari pada durasi 06:22

Dalam film Minari terdapat adegan awal dimana keluarga Jacob dan Yi menempatkan industri peternakan yang notabene para karyawannya adalah orang-orang Asia, sedangkan

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v3i3.60609
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

supervisor dari perusahaan tersebut merupakan orang asli Amerika. Proses ini adalah adaptasi dalam lingkungan yang memiliki kultur berbeda tetapi memiliki identitas yang serupa. Diketahui bahwa keluarga Jacob ingin merealisasikan American Dream dengan bekerja di bidang peternakan dan pertanian, dimana bidang pekerjaan tersebut merupakan salah satu keahlian orang-orang Asia. Penggambaran kondisi sosial keluarga Jacob pada adegan tersebut merupakan salah satu siklus dari Identitas sosial yang dikemukakan oleh Robert Kegan dimana seseorang mulai belajar keanekaragaman sistem nilai di lingkungan sekitarnya. Seseorang dapat berpegang pada sistem nilainya sendiri namun pada saat yang sama mereka berpegang pada sistem nilai lintas budaya, dan melihat persoalan dari berbagai perspektif tersebut. Tahapan ini disebut sebagai tahap interindividual (Budiati, 2010).

Gambar 3. Keluarga Jacob disambut oleh pendeta sebagai jemaat baru dalam salah satu Gereja
Sumber: Film Minari pada durasi 45.10

Adegan film lain menunjukkan kehadiran keluarga Jacob di tengah jemaat gereja lokal sembari memberikan infak, saat pendeta mempersilahkan seseorang untuk berdiri sebagai anggota baru gereja keluarga Jacob berdiri sebagai satu-satunya kaum minoritas dan pendatang baru di tempat ibadah tersebut. Pendeta dan jemaat lain memberikan apresiasi kepada mereka sebagai keluarga imigran yang harmonis karena membaur dengan orang-orang lokal dalam hal kepentingan agama meskipun berbeda ras dan etnis. Dalam adegan tersebut, terkandung suatu nilai norma dimana adanya perbedaan budaya dan ras memberikan mereka paradigma berbentuk ketidaknyamanan, tetapi justru sebaliknya warga Amerika tampak menyambut keberadaan keluarga Jacob.

Gambar 4. Monica Yi mulai berbaru dengan warga lokal Amerika
Sumber: Film Minari pada durasi 45.40

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v3i3.60609
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

Monica Yi yang berperan sebagai istri dari keluarga Jacob memiliki keterbatasan dalam berbicara bahasa Inggris, saat berkomunikasi dengan dua warga lokal dia memiliki rasa keraguan. Tetapi, para warga lokal tersebut justru menyambut dengan harmonis dan mengeskpresikan empati untuk mengajarkan bahasa Inggris secara langsung bersama Monica. Upaya dalam menyikapi budaya tersebut mengalami berbagai benturan yang digambarkan pada adegan beribadah di atas, hal ini memperlihatkan bagaimana sikap keluarga Jacob dalam beradaptasi dan menyikapi perbedaan yang ada serta menggambarkan usaha agar diterima oleh masyarakat Amerika. Bagi orang Asia Timur dan Asia Tenggara, tata krama dan beragama merupakan falsafah yang dijunjung di manapun mereka berada karena merupakan identitas sosial primer yang memiliki kekuatan sebagai sistem kepercayaan menurut masing-masing penganutnya (Aisyah & Yulianto, 2018).

Gambar 5. Paul makan bersama dengan keluarga Jacob dalam rumah
Sumber: Film Minari pada durasi

Dalam merealisasikan perjuangan American Dream mereka keluarga Jacob menjaga hubungan yang baik dengan Paul, seseorang yang membantu peternakan Jacob untuk didistribusikan ke kota California. Paul diperlihatkan dalam beberapa adegan terlibat dalam keperluan keluarga lain seperti mendo'akan Soonja untuk dijauhi dari gangguan makhlus halus saat beristirahat dari penyakit stroke hingga mengurusi ladang peternakan Jacob. Selain tokoh Paul, terdapat tokoh pendukung lain seperti Johnnie yang berteman dengan David anak kandungnya Jacob. Diketahui bahwa David dan Johnnie mulai berteman setelah beribadah di Gereja dan memutuskan untuk bermain ke rumahnya, ayahnya pun menyambut hangat David sebagai kawan asing baru.

Gambar 6. Johnnie dan David sarapan yang dihidangkan oleh ayah Johnnie
Sumber: Film Minari pada durasi

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v3i3.60609
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

Penilaian gambaran nilai kultural yang terkandung dalam tokoh Paul dan keluarga Johnnie dengan Jacob adalah hidup berumah tangga dan kebersamaan untuk menggapai cita-cita yang sama. Identitas sosial yang dibangun oleh Jacob tidak luput dari keterlibatan tokoh Amerika yang memiliki budaya berbeda sebagai jembatan dalam bertetangga di wilayah asing. Keterikatan secara emosional yang kuat antar individu dengan kelompok menjadi alasan yang kuat untuk tetaap mempertahankan identitas sosial mereka sebagai Keluarga Asia. Hal ini terlihat dari adanya rasa tanggung jawab mempertahankan norma dan etika dunia Asia serta adanya kesadaran atas peran yang diberikan pada anggota kelompok keluarga hingga menjadikan individu merasa memiliki tempat untuk berbaur dengan mereka (Sulistyowati, 2019).

4. KESIMPULAN

Eksistensi keluarga imigran dalam film Minari mengandung nilai kultural dan terdapat upaya pembangunan identitas sosial. Sebagai warga negara asing yang hadir dalam wilayah asing, mereka menjaga erat budaya orang Asia dalam bentuk kekeluargaan, kebersamaan, dan kerja keras dalam menggapai etos American Dream sebagai bentuk dari identitas diri terhadap masyarakat di sekitarnya. Selain itu, untuk menjaga kehidupan sosialisasi mereka berupaya membaur dengan warga lokal sembari mengenali budaya asing dan menerapkan nilai positif dalam etika berumah tangga. Dengan adanya pembahasan yang telah dilakukan dapat menjadi informasi dan bagi penelitian selanjutnya untuk menemukan pengaruh tayangan film Minari bagi penonton umum terhadap persepsi upaya penghapusan isu rasisme Asian Hate di Amerika Serikat.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

Aisyah, B., & Yulianto, J. E. (2018). Pengaruh Agama Sebagai Identitas Sosial Terhadap Rejection Sensitivity Pada Mahasiswa Beragama Minoritas. *Psychopreneur Journal*, *2*(1), 19–29.

Budiati, A. C. (2010). Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan terhadap Nilai-nilai Budaya Jawa dalam Mengaktualisasikan Diri). *Pamator*, *3*(1), 51–59.

Cheregi, B. (2015). The Media Construction of Anti-immigration Positions: the Discourse on the Romanian Immigrants in the British Press. *Revista Română de Sociologie*, *4*(3), 279–298. https://www.researchgate.net/publication/318659119

Delamater, J. (2006). Chapter 18, Handbook of Social Psychology. *Handbook of Social Psychology*, *April 2016*, 571. https://doi.org/10.1007/978-94-007-6772-0

Fadil, I. (2020). Analisis Karakteristik Personal Donald Trump Dalam Kebijakan Protecting The Nation From Foreign Terrorist Entry Into The United States. *Journal of International Relations*, *6*(2), 257–266. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihiWebsite:http://fisip.undip.ac.id/

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v3i3.60609
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

Fauzan Alamari, M. (2020). IMIGRAN DAN MASALAH INTEGRASI SOSIAL. *Jurnal Dinamika Global*, *5*(2), 254–277.

Hoon, C. Y. (2004). Revisiting the Asian Values Argument used by Asian Political Leaders and its Validity. *The Indonesian Quarterly*, *32*(2), 154–174. https://ink.library.smu.edu.sg/soss_research

Jastisia, M. (2020). PERLINDUNGAN HUKUM HAK ASASI MANUSIA INTERNASIONAL TERHADAP IMIGRAN SURIAH. *Jurnal Yustisia*, *1*(1), 148–158.

Oktaviana, N. S., & Agustina, I. F. (2020). Corporate Social Responsibility for the Social Welfare of the Target Group. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, *12*, 10–13. https://doi.org/10.21070/ijppr.v12i0.1152

Pauhrizi, E. M. (2020). Merancang Treatment Film " Sang Seniman " melalui Paradigma Estetika (Aesthesis) Dekolonial. *IRAMA*, *2*(1), 1–12.

Piliang, Y. A. (2010). *Semiotika dan Hipersemiotika*. Penerbit Matahari.

Prasetya, L. T. (2022). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, *3*(3), 91–105. https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697

Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika). *Deiksis*, *10*(03), 212–223. https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809

Roisah, K., & Susetyorini, P. (2020). PERLINDUNGAN HAK ASASI MANUSIA PENGUNGSI DAN PENCARI SUAKA DI INDONESIA 1. *Jilid*, *49*(2), 202–212.

Sobur, A. (2002). Bercengkrama dengan Semiotika. *MEDIATOR*, *Vol. 3*(1), 39.

Sulistyowati, T. (2019). Model Adaptasi Pekerja Migran Perempuan dalam Mengkonstruksi Identitas Sosial di Negara Tujuan. *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, *2*(1), 1–12.

Supiarza, H., Setiawan, D., & Sobarna, C. (2019). Pola Permainan Alat Musik Keroncong dan Tenor di Orkes Keroncong Irama Jakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, *20*(2), 108–120. https://doi.org/10.24821/resital.v20i2.2459

Thresnawaty, E. (2015). Sejarah Sosial-Budaya Masyarakat Cina Benteng Di Kota Tangerang Social-Cultural History of Cina Benteng in Tangerang City. *Patanjala*, *7*(1), 49–64.

Unger, M. (2016). *Sound, Symbol, Sociality: The Aesthetic Experience of Extreme Metal Music*. Palgrave Macmillan UK. https://books.google.co.id/books?id=uSHkDAAAQBAJ

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v3i3.60609
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903